

Peningkatan Sumber Daya Manusia Melalui Program Kuliah Kerja Nyata-Pembelajaran dan Pemberdayaan (KKN-PPM) Desa Penagan Kabupaten Bangka

Ririn Amelia^{1*}, Revy Safitri², dan Fajar Indah Puspita Sari³

Jurusan Matematika, Universitas Bangka Belitung, Jalan Kampus Peradaban Kelurahan Balunijuk Kabupaten Bangka, Propinsi Kepulauan Bangka Belitung, Indonesia

1*rynamelia.babel@gmail.com

Jurusan Teknik Sipil, Universitas Bangka Belitung, Jalan Kampus Peradaban Kelurahan Balunijuk Kabupaten Bangka, Propinsi Kepulauan Bangka Belitung, Indonesia

2revy.safitri@gmail.com

Jurusan Kimia, Universitas Bangka Belitung, Jalan Kampus Peradaban Kelurahan Balunijuk Kabupaten Bangka, Propinsi Kepulauan Bangka Belitung, Indonesia

3fipuspitas@gmail.com

Abstrak

Desa Penagan memiliki potensi lokal yang belum dikelola secara maksimal oleh masyarakat. Tentunya pemanfaatan potensi lokal harus didukung dengan sumber daya manusia yang memadai pula. Dalam hal ini, peningkatan sumber daya manusia tersebut dilakukan melalui program KKN-PPM di Desa Penagan. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah melakukan koordinasi dengan pemerintah Desa Penagan, penyebaran kuesioner sebelum dan sesudah pelaksanaan program KKN-PPM, dan melakukan evaluasi kegiatan. Program KKN-PPM mendapat respon positif dan dukungan tidak hanya dari Pemerintah Desa Penagan saja, organisasi pemuda seperti: Karang Taruna, Ikatan Remaja Masjid (IRMas), ibu-ibu Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), siswa-siswi sekolah dasar hingga menengah atas pun ikut berpartisipasi. Berdasarkan hasil evaluasi, diperoleh 99,33% masyarakat setuju bahwa pemberdayaan masyarakat diperlukan dalam menyukseskan kegiatan KKN-PPM Desa Penagan. Keaktifan, sikap, pengetahuan dan keterampilan masyarakat masing-masing mengalami kenaikan sebesar 13,93%, 0,59%, 6% dan 17,48% setelah program KKN-PPM terselesaikan. Artinya, pelaksanaan program KKN-PPM berpengaruh terhadap peningkatan sumber daya manusia di Desa Penagan. Harapannya kegiatan ini dapat meningkatkan kepedulian masyarakat, pengetahuan mengenai potensi lokal dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Penagan secara maksimal.

Kata Kunci: Desa Penagan; KKN-PPM; sumber daya manusia; potensi lokal;

Abstract

Penagan Village has local potentials that have not been optimally developed by the community. Utilization of local potentials must be supported by adequate human resources as well. In this case, improvement in human resources is carried out through the KKN-PPM program in Penagan Village. There are several methods of the implementation in this program, such as do coordination with the Penagan Village government, do distribution of questionnaires before and after the implementation of KKN-PPM program, and then evaluate the programs. Program of KKN-PPM received positive responses and support not only from the Penagan Village government, but organizations in community such as: mosque youth association (IRMas), Women Empowerment and Family Welfare (PKK), students from elementary to high school also

participate in the program. Based on the program evaluation, it shows that 99.33% of the community agreed that community empowerment was needed to successfully KKN-PPM Program. After the KKN-PPM program was completed, the activeness, demeanor, knowledge and skills of the community also increasing, each 13.93%, 0.59%, 6% and 17.48%. It means that the implementation of KKN-PPM program has an effect to improve the resources of the Penagan Village community. So, it can be said that the KKN-PPM program are carried out as planned. It is hope that this program can increase public awareness, knowledge of local potentials and improves the quality of human resource maximally.

Keyword: Desa Penagan; KKN-PPM; human resources; local potential;

I. PENDAHULUAN

Desa Penagan memiliki jumlah penduduk terpadat kedua dari 15 desa yang ada di Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka Propinsi Kepulauan Bangka Belitung. Berdasarkan Kecamatan Mendo Barat dalam Angka Tahun 2018, kepadatan penduduk Desa Penagan mencapai 119 per km² dengan persentase jumlah penduduk yakni 12% dari jumlah penduduk di Kecamatan Mendo Barat.

Jika dilihat dari tingkat sosial, penduduk Desa Penagan dikenal sebagai masyarakat yang ramah. Selain itu, Desa Penagan juga termasuk desa yang masih menjaga budaya dan tradisi-tradisi yang diselenggarakan oleh masyarakat pada waktu tertentu.

Akses jalan menuju Desa Penagan dapat dikatakan cukup mudah. Namun, lokasi Desa Penagan yang terletak di pesisir pantai dan jauh dari ibukota propinsi membuat desa ini seperti terisolir dibandingkan desa lainnya. Padahal Desa

Penagan memiliki objek wisata hutan *Mangrove* di Pantai Tanjung Raya yang menarik untuk dikunjungi. Selain hutan *Mangrove*, Desa Penagan juga memiliki potensi yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke Penagan, seperti potensi hasil kepiting bakau dan rajungan yang melimpah. Sayangnya, potensi lokal yang ada di Desa Penagan belum sepenuhnya dikelola secara maksimal oleh masyarakat sekitar.

Tentunya pemanfaatan potensi lokal atau sumber daya alam tersebut, harus didukung dengan sumber daya manusia yang memadai pula. Sehingga perlu dilakukannya peningkatan sumber daya manusia untuk memaksimalkan pemanfaatan potensi lokal di Desa Penagan. Adapun permasalahan yang berkaitan dengan sumber daya manusia di Desa Penagan yaitu:

1. Rendahnya sikap kepedulian masyarakat akan lingkungan

2. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan mengenai potensi lokal
3. Kualitas sumber daya manusia yang belum termanfaatkan dengan maksimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut tim pengabdian melalui program Kuliah Kerja Nyata – Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) bermaksud untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Penagan khususnya untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan potensi lokal yang ada di Desa Penagan.

Konsep program KKN-PPM adalah menitikberatkan kegiatan pada pemberdayaan masyarakat atau bekerja bersama masyarakat. Hal ini memang diperlukan dalam pemanfaatan potensi lokal Desa Penagan. Seperti yang telah dijelaskan oleh Kartasasmita (1997) bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Sehingga konsep pemberdayaan masyarakat yang ditawarkan merupakan pendekatan bekerja bersama masyarakat yang dimulai

dari meningkatkan kesadaran akan pentingnya pola hidup sehat dan kepedulian terhadap lingkungan (Safitri dkk, 2019). Dalam hal ini peningkatan sumber daya manusia di Desa Penagan ditinjau dari sikap, pengetahuan dan keterampilan masyarakat, sebelum dan sesudah program KKN-PPM berlangsung.

Penulisan artikel ini merupakan keberlanjutan dari publikasi artikel ilmiah sebelumnya. Adapun artikel-artikel tersebut berjudul: (1) Pemberdayaan Masyarakat Desa Penagan dalam Pemanfaatan Potensi Lokal Berbasis *Eco-Village* ; dan (2) Pengembangan Objek Wisata Pantai Tanjung Raya Desa Penagan Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Pengabdian di Desa Penagan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai pemanfaatan dan pengoptimalan potensi lokal. Selain itu juga dapat membangkitkan kesadaran masyarakat bahwa Desa Penagan memiliki potensi yang dapat dijadikan sebagai desa wisata berbasis ramah lingkungan (*eco-village*).

II. METODE

Adapun metode pelaksanaan dalam kegiatan ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu:

A. Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan diskusi terarah dengan melibatkan Pemerintah Desa Penagan dan pihak-pihak yang terkait. Dalam hal ini, tim pengabdian memperkenalkan dan memaparkan program-program KKN-PPM yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat di Desa Penagan.

B. Penyebaran kuesioner sebelum kegiatan dilaksanakan

Penyebaran kuesioner ini ditujukan untuk mengetahui pandangan masyarakat sebelum kegiatan KKN-PPM dilaksanakan di Desa Penagan. Hasil dari kuesioner ini akan dibandingkan dengan kuesioner yang dibagikan setelah kegiatan KKN-PPM terselesaikan.

C. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini terangkum dalam program KKN-PPM yang berlangsung selama 40 hari. Selama itu pula masyarakat akan dilibatkan dalam setiap program yang ada. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan

sumber daya manusia di Desa Penagan melalui program-program KKN-PPM.

D. Penyebaran kuesioner setelah seluruh kegiatan dilaksanakan

Pembagian kuesioner ini dilakukan setelah seluruh program KKN-PPM terselesaikan. Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari kegiatan KKN-PPM terhadap sumber daya manusia, terutama pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan potensi lokal setelah program pengabdian terselesaikan.

E. Evaluasi kegiatan

Evaluasi kegiatan merupakan tahap akhir dari pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah berlangsung. Pada tahap ini dilakukan analisis tingkat pemahaman masyarakat yang terkena dampak langsung dari kegiatan KKN-PPM. Adapun tingkat pemahaman tersebut meliputi: sikap, pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Penagan. Dalam hal ini akan dianalisis apakah tingkat pemahaman tersebut mengalami kenaikan atau penurunan, sejak sebelum dan sesudah pelaksanaan program KKN-PPM.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang terangkum dalam program KKN-PPM berlangsung dari tanggal 10 Juli hingga 20 Agustus 2019 di Desa Penagan. Adapun persiapan dan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

A. Persiapan Pelaksanaan Kegiatan

Sebelum melaksanakan kegiatan, tim pengabdian melakukan kunjungan lapangan dan berkoordinasi dengan pihak Pemerintah Desa Penagan. Koordinasi tersebut dilakukan melalui diskusi terarah yang terangkum dalam *Focus Group Discussion* (FGD) (Gambar 1). Adapun undangan yang hadir dalam kegiatan FGD tersebut adalah Kepala Desa dan Sekretaris Desa Penagan, Kepala Dusun I hingga Kepala Dusun X Desa Penagan serta perwakilan mahasiswa KKN-PPM.

Dalam FGD tersebut tim pengabdian memperkenalkan KKN-PPM dan mendiskusikan program-program apa saja yang terangkum didalamnya. Pada tahap ini juga tim pengabdian memaparkan tujuan pelaksanaan kegiatan yang terfokuskan pada pemberdayaan masyarakat Desa

Penagan dalam memanfaatkan potensi lokal.

Tim pengabdian pun menjelaskan bahwa program pengabdian nantinya akan melibatkan mahasiswa Universitas Bangka Belitung (UBB) sebanyak 30 orang dari berbagai disiplin ilmu. Oleh karena itu, koordinasi dengan masyarakat Desa Penagan tidak hanya dilakukan melalui FGD saja, namun mahasiswa yang tergabung dalam kelompok KKN-PPM Desa Penagan juga melakukan koordinasi dengan organisasi pemuda Desa Penagan dalam persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian.



Gambar 1. (a) Tim pengabdian bersama Kepala Desa Penagan (Bapak Ismail) saat pembukaan *Focus Group Discussion* (FGD) di Desa Penagan, (b) Foto bersama setelah kegiatan FGD.



Gambar 2. Foto bersama antara mahasiswa KKN-PPM dan organisasi pemuda Desa Penagan setelah melakukan koordinasi mengenai program KKN-PPM di Desa Penagan

B. Penyebaran kuesioner sebelum kegiatan dilaksanakan

Penyebaran kuesioner dilakukan oleh mahasiswa pada minggu pertama pelaksanaan KKN-PPM di Desa Penagan. Penyebaran pun dilakukan secara acak di pemukiman masyarakat yang terkena dampak langsung dari kegiatan KKN-PPM Desa Penagan. Kuesioner ini ditujukan untuk mengetahui kondisi masyarakat sebelum program KKN-PPM dilaksanakan.



Gambar 3. Salah satu mahasiswa KKN-PPM sedang melakukan wawancara kepada warga Desa Penagan untuk pengisian kuesioner sebelum pelaksanaan program KKN-PPM.

C. Pelaksanaan Kegiatan KKN-PPM

Dalam pelaksanaan kegiatan KKN-PPM tidak terlepas dari peran mahasiswa sebagai mitra masyarakat. Sebanyak 30 orang mahasiswa yang terlibat berasal dari disiplin ilmu: Teknik Sipil, Teknik Mesin, Teknik Elektro, Teknik Pertambangan, Manajemen, Akuntansi, Sastra Inggris, Agroteknologi, Agribisnis, Kimia, dan Biologi. Program KKN-PPM yang dilaksanakan oleh mahasiswa terangkum dalam Jumlah Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM). Adapun program KKN-PPM yang dilaksanakan yaitu:

- a. Peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan dan pola hidup sehat. Kegiatan yang dilakukan meliputi: (1) Sosialisasi terkait pentingnya pola hidup sehat dan menjaga kebersihan; (2) Penyuluhan terkait sanitasi dan drainase; (3) Penyuluhan bahaya pencemaran lingkungan terhadap kesehatan; (4) Gerakan dermaga bebas pencemaran lingkungan; dan (5) Gerakan drainase bebas sampah.
- b. Membangun pola pikir masyarakat untuk memanfaatkan sampah sebagai dasar menuju *eco-village*. Pekerjaan yang dilakukan meliputi: (1) Gerakan memilah sampah kering dan basah (organik dan anorganik); (2) Sosialisasi pemanfaatan dan pembuatan Bank sampah (organik dan anorganik); (3) Pelatihan pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos; (4) Pelatihan pemanfaatan sampah an-organik menjadi barang bernilai guna; (5) Pengemasan

- produk dari barang bekas; dan (6) promosi dan pemasaran produk melalui jejaring sosial.
- c. Optimalisasi potensi kepiting bakau dan kepiting rajungan. Rincian kegiatan: (1) Identifikasi potensi kepiting bakau dan kepiting rajungan; (2) Sosialisasi pengolahan limbah cangkang kepiting menjadi *chitosan*; (3) Demonstrasi pembuatan kitosan; (4) Pengolahan limbah cangkang kepiting menjadi kerajinan tangan; dan (5) Pengemasan dan pemasaran dari produk kerupuk telur kepiting.
- d. Optimalisasi Pemanfaatan Hutan Mangrove sebagai Objek Wisata Menuju Desa Wisata berbasis *eco-village*. Rincian kegiatan meliputi: (1) Pemetaan situasi hutan *Mangrove*; (2) Penanaman pohon di sekitar pesisir pantai; (3) Gerakan kebersihan di lingkungan sekitar hutan; (4) Sosialisasi pentingnya menjaga kelestarian ekosistem hutan *Mangrove*; (5) Mendesain pengembangan objek wisata Hutan *Mangrove*; (6) Sosialisasi Desa Wisata berbasis *eco-village*; (7) Penerapan pemanfaatan barang-barang ramah lingkungan dalam desain objek wisata *Mangrove*; (8) Pelatihan pembuatan cinderamata dari bahan baku lokal, misalnya cangkang kepiting atau kerang; dan (9) Gerakan gotong royong dalam penghijauan di area pemukiman dan objek wisata.
- e. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia Desa Penagan. Rincian kegiatan; (1) Pelatihan kepemimpinan bagi generasi muda; (2) Pelatihan pengelolaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM); (3) Pelatihan Digitalpreneur bagi Pemula; (4) Penyuluhan pentingnya pendidikan untuk generasi cerdas; dan (5) Gerakan mengajar siswa.
- f. Mempromosikan potensi lokal di Desa Penagan. Rincian kegiatan: (1) Pembuatan peta wisata; (2) Pembuatan poster objek wisata; dan (3) Pembuatan media sosial guna melaksanakan promosi.
- Selama pelaksanaan program, seluruh kegiatan terlaksana dengan lancar dan mendapat respon positif dari masyarakat Desa Penagan. Dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan tidak hanya dari Pemerintah Desa Penagan saja, organisasi pemuda seperti Karang Taruna, Ikatan Remaja Masjid (IRMas), ibu-ibu Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), siswa-siswi sekolah dasar hingga menengah atas ikut berpartisipasi dalam program KKN-PPM.
- Selain itu, instansi pemerintah dan lembaga lainnya juga ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, baik sebagai narasumber maupun sebagai mitra dalam mempublikasikan hasil kegiatan KKN-PPM Desa Penagan. Adapun instansi atau lembaga yang berpartisipasi tersebut adalah: Dinas Kehutanan Provinsi Bangka Belitung, Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag), Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Bangka Belitung, Laskar Pelangi (Laspela) Group,

Komunitas Becak Babel, Harian Laskar Pelangi dan Terbitan Group.



Gambar 4. Foto bersama masyarakat saat kegiatan penanaman pohon dan gerakan kebersihan di sekitar pesisir pantai Tanjung Raya, Desa Penagan.



Gambar 5. Penanaman pohon oleh tim KKN-PPM bersama masyarakat Desa Penagan (Amelia dkk, 2019).



Gambar 6. Partisipasi masyarakat Desa Penagan dalam kegiatan sosialisasi.

D. Penyebaran kuesioner setelah seluruh kegiatan dilaksanakan

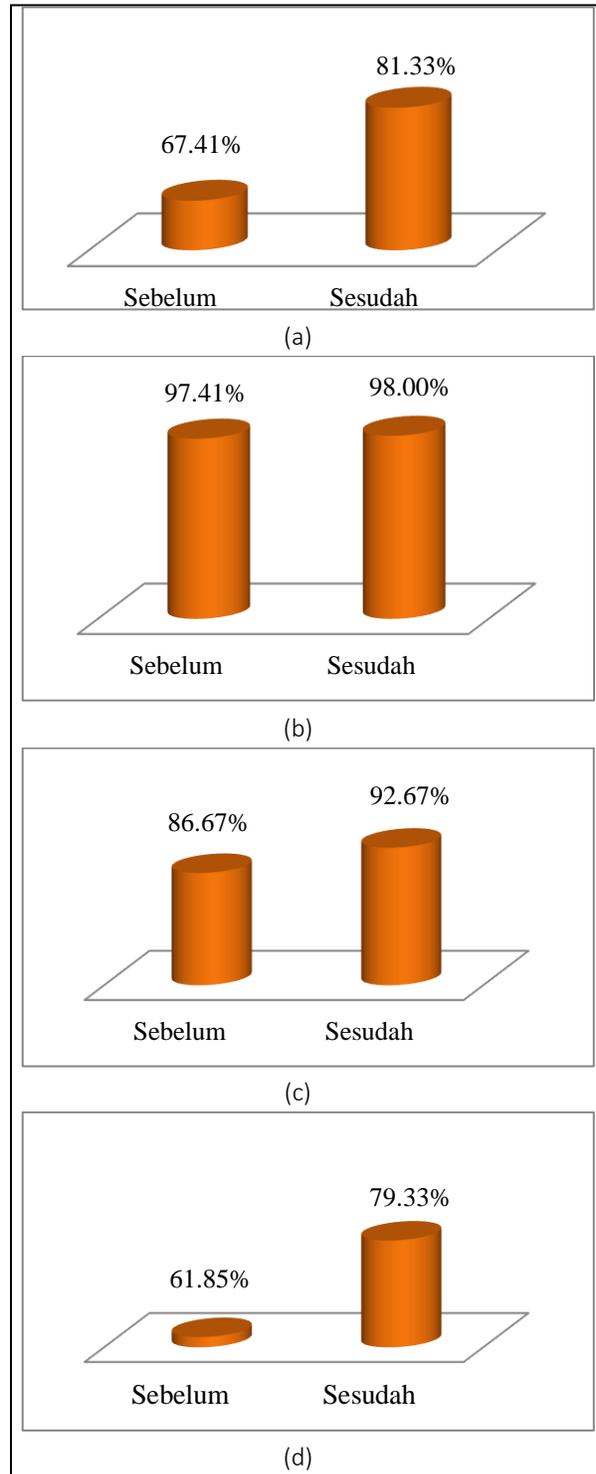
Kuesioner dibagikan kepada masyarakat saat dua hari terakhir pelaksanaan KKN-PPM di Desa Penagan. Pada hari ke 38 tersebut dilaksanakannya kegiatan Penagan Expo yang merupakan puncak dari kegiatan promosi potensi lokal khususnya objek wisata di Tanjung Raya, Desa Penagan (Safitri, 2019). Sehingga masyarakat Desa Penagan banyak yang berdatangan ke Pantai Tanjung Raya dan mempermudah mahasiswa untuk melakukan penyebaran kuesioner secara acak kepada masyarakat. Hasil dari kuesioner ini akan dibandingkan dengan hasil kuesioner sebelum pelaksanaan program KKN-PPM. Berdasarkan hasil dari kedua kuesioner inilah dapat dilihat apakah ada peningkatan pemahaman masyarakat selama pelaksanaan KKN-PPM di Desa Penagan.

E. Evaluasi kegiatan

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dilakukan, diperoleh 99,33% masyarakat setuju bahwa pemberdayaan masyarakat sangat diperlukan dalam menyukseskan kegiatan KKN-PPM Desa Penagan.

Adapun hasil analisis tingkat pemahaman masyarakat yang meliputi keaktifan, sikap, pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Penagan dapat dilihat pada Gambar 7. Hasil analisis ini diperoleh dengan membandingkan kondisi masyarakat sebelum dan sesudah kegiatan KKN-PPM berangsur.

Berdasarkan hasil tersebut diperoleh bahwa sebelum kegiatan KKN-PPM berlangsung tingkat keaktifan atau keikutsertaan dalam setiap kegiatan yang melibatkan masyarakat hanya 67,41%. Namun, mengalami kenaikan 13,93% atau meningkat hingga 81,33% (lihat Gambar 7(a)) saat pelaksanaan kegiatan KKN-PPM. Selanjutnya, pada Gambar 7(b) terlihat bahwa dengan adanya kegiatan KKN-PPM mendorong sikap semangat masyarakat untuk melakukan kegiatan yang lebih baik (misalnya: kegiatan pemanfaatan dan pengelolaan sampah, gotong royong, gerakan penghijauan, pengolahan limbah cangkang kepiting dan pengembangan potensi lokal lainnya) mengalami kenaikan 0,59%, dari 97,41% hingga 98%.



Gambar 7. Persentase (a) keaktifan, (b) sikap, (c) pengetahuan, dan (d) keterampilan masyarakat sebelum dan sesudah program KKN-PPM dilaksanakan di Desa Penagan.

Begitu juga dengan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengalami peningkatan masing-masing sebesar 6% dan 17,48% (lihat Gambar 7(c) dan 7(d)). Selama program KKN-PPM berlangsung masyarakat banyak diberikan pengetahuan dan keterampilan melalui sosialisasi maupun pelatihan untuk meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat Desa Penagan.

Selain itu, jika dilihat dari tingkat kepuasan, sebanyak 87,33% masyarakat sangat puas dengan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian melalui program KKN-PPM Desa Penagan (Safitri, 2019). Sehingga, dapat dikatakan bahwa sikap, pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Penagan mengalami peningkatan setelah ikut serta dan berperan aktif dalam program KKN-PPM Desa Penagan.

IV. PENUTUP

Bekerja bersama masyarakat memang diperlukan dalam pemanfaatan potensi lokal. Pemanfaatan sumber daya alam, harus didukung dengan sumber daya manusia yang memadai pula, untuk itu dilakukannya peningkatan kualitas sumber

daya manusia Desa Penagan melalui pemberdayaan masyarakat di setiap program KKN-PPM. Berdasarkan hasil evaluasi seluruh kegiatan, terdapat pengaruh dari pelaksanaan program KKN-PPM terhadap peningkatan sumber daya manusia baik keaktifan, sikap, pengetahuan maupun keterampilan masyarakat Desa Penagan. Artinya, dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian yang terangkum dalam KKN-PPM Desa Penagan terlaksana dengan baik sesuai yang direncanakan. Harapannya dengan terlaksananya kegiatan ini dapat meningkatkan sikap kepedulian masyarakat, pemahaman dan pengetahuan mengenai potensi lokal serta meningkatkan sumber daya manusia dengan maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemendikbud) yang telah memberikan bantuan dana dalam hibah pengabdian program KKN-PPM pendanaan tahun 2019. Terimakasih pula kepada universitas bangka belitung khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UBB atas dukungan

untuk setiap kegiatan KKN-PPM Desa Penagan. Terimakasih kepada Pemerintah Desa Penagan, Karang Taruna, IRMas Desa Penagan, dan narasumber yang terlibat dalam kegiatan KKN-PPM serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, R. Safitri, R. Sari, F.IP. 2018. *Usulan KKN-PPM Pemberdayaan Masyarakat Desa Penagan Melalui Program Semasa (Sehat, Mandiri, Sejahtera) Untuk Menuju Desa Wisata Eco-Village*. Fakultas Teknik Universitas Bangka Belitung.

Amelia, R. Safitri, R. Sari, F.IP., 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Penagan Dalam Pemanfaatan Potensi Lokal Berbasis Eco-Village*. Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (SNPPM) Fakultas Teknik UBB, Vol. 3 September 2019, ISBN: 978-602-61545-0-7.

Badan Pusat Statistik. 2018. Kecamatan Mendo Barat dalam Angka 2018. Kabupaten Bangka

Kartasmita, G. 1997. *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan yang Berakar pada Masyarakat*, Jakarta : Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.

Safitri, R. Amelia, R. Sari, F.IP. 2019. *Pengembangan Objek Wisata Pantai Tanjung Raya Desa Penagan Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*. Seminar Nasional Industri Kreatif Informatika, Teknologi dan Humaniora.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Ririn Amelia, S.T., M.Si.

Lahir di Pangkalpinang, 17 Januari 2019. Staf pengajar di Jurusan Matematika Universitas Bangka Belitung (UBB). Studi S1 Teknik Sipil Universitas Bangka Belitung, Bangka, lulus tahun 2011; S2 Matematika Institut Teknologi Bandung, Bandung, lulus tahun 2015. Penerima pendanaan



pengabdian kepada masyarakat DRPM Kemristekdikti Tahun 2019 program KKN-PPM. Artikel pengabdian 1 tahun terakhir: (1) Pemberdayaan Masyarakat Desa Penagan Dalam Pemanfaatan Potensi Lokal

Berbasis Eco-Village, pada prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian FT-UBB Tahun 2019; (2) Pengembangan Objek Wisata Pantai Tanjung Raya Desa Penagan Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, pada Seminar Nasional IKRAITH Jakarta Tahun 2019;

